

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur ekstremitas merupakan cedera tulang yang terjadi pada ekstremitas atas atau bawah akibat trauma ringan maupun berat yang menyebabkan tekanan melebihi daya absorpsi tulang. Salah satu prosedur untuk memperbaiki fraktur ekstremitas adalah *Closed Reduction and Internal Fixation (CRIF)*. *CRIF* merupakan teknik penanganan patah tulang tanpa membuka lokasi patahan dengan cara menyelaraskan kembali fragmen tulang ke posisi anatomisnya dan menstabilkannya menggunakan fiksasi internal di bawah pengaruh *TIVA* (Reddy, 2024). *TIVA* bertujuan menghilangkan kesadaran secara sementara dan meniadakan nyeri secara sentral, namun selama prosedur dapat terjadi perubahan kardiovaskular dan pelepasan hormon pemicu stress, sehingga diperlukan pemantauan ketat terhadap suhu tubuh, fungsi kardiovaskular, pernapasan, dan kesadaran pasien (Doyle et al., 2023).

TIVA berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan pernapasan, gangguan kardiovaskular, mual muntah, gangguan fungsi organ lainnya, waktu pemulihan kesadaran yang lambat, hingga kematian (Pramono, 2020). Efek samping dari obat anestesi dapat menyebabkan terjadinya gangguan jalan nafas, pernapasan dan sirkulasi yang disebabkan sisa pelepasan otot yang belum dimetabolisme dengan sempurna, sehingga menyebabkan lidah jatuh kebelakang menyebabkan obstruksi sumbatan jalan nafas dan terjadi hipoksia yang ditandai dengan

refleks batuk, perubahan nilai saturasi oksigen yang menurun dan perubahan *heart rate* (Sari et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan (Sahin & Selimen, 2022) terhadap 18.473 pasien yang dirawat di Ruang Pemulihan Rumah Sakit Turki menunjukkan rata-rata komplikasi secara umum (sumbatan jalan napas, hipovolemia, hipotermia dan keselamatan pasien) terjadi pada sekitar 26,7% pasien (Sahin & Selimen, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Lahere, 2021) di RSUD Kota Makassar ditemukan Gambaran hemodinamik pasca anestesi di RSUD Kota Makassar didapatkan dari 14,36% responden dalam keadaan tidak stabil. Data pasien fraktur yang dilakukan tindakan *Closed Reduction* dengan *TIVA* di rumah sakit Emanuel Klampok pada bulan Agustus sampai Oktober 2024 sebanyak 49 pasien. Permasalahan yang terjadi selama ini, pasien *post TIVA* mengalami desaturasi dengan nilai saturasi oksigen dibawah 95% dengan waktu pulih sadar terbilang cukup lama yaitu sekitar 15 menit.

Terkait dengan permasalahan pada pasien *post Closed Reduction* dengan *TIVA* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara, tentunya pemantauan yang cermat dan intervensi yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal, teknik *Head Tilt Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* adalah salah satu intervensi yang bisa perawat lakukan untuk menjamin kepatenan jalan nafas pada pasien post operasi dengan *TIVA*, hal ini tentunya tetap memperhatikan kondisi pasien apakah ada cedera pada *cervikal* atau tidak. Pasien *post Closed Reduction* dengan *TIVA* di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara kemudian dipindah dari kamar operasi ke ruang *Recovery Room* dalam kondisi belum sadar penuh akan

tetapi pola nafas sudah adekuat. Meskipun begitu resiko efek samping dari reaksi obat anestesi dan tindakan *post Closed Reduction* masih perlu diwaspadai, terutama resiko terhadap penurunan nilai saturasi oksigen dapat terjadi setiap saat di ruang *Recovery Room*, maka dari itu perlu perhatian khusus agar proses pemulihan kondisi pasien dapat optimal.

B. Rumusan Masalah

Tindakan *Closed Reduction* merupakan salah satu prosedur untuk memperbaiki fraktur ekstremitas di bawah pengaruh *TIVA*, sehingga diperlukan pemantauan ketat terhadap tanda-tanda vital pasien, fungsi kardiovaskular, pernapasan, dan kesadaran pasien. *TIVA* berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti gangguan pernapasan, gangguan kardiovaskular karena efek samping dari obat anestesi. Terkait dengan pencegahan terjadinya komplikasi gangguan jalan nafas, pernapasan dan sirkulasi tentunya pemantauan yang cermat dan intervensi yang tepat waktu sangat penting untuk memastikan pemulihan pasien yang optimal, teknik *Head Tilt/Chin Lift* dan *Jaw Thrust Manuver* adalah salah satu intervensi yang bisa perawat lakukan untuk menjamin kepatenan jalan nafas pada pasien *post TIVA*. Selama ini, upaya yang dilakukan di IBS Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara untuk mempertahankan kepatenan jalan napas dan stabilisasi jalan napas hanya dengan memantau tanda-tanda vital dan pemberian oksigen, sehingga dapat dirumuskan masalah keperawatan sebagai berikut: "Perawat di Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara harus mampu melakukan stabilisasi jalan napas menggunakan teknik *head tilt chin lift* dan *jaw thrust manuver* pada pasien *post Closed Reduction* dengan *TIVA*"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh tehnik *head tilt-chin lift* dan *jaw thrust manuver* terhadap nilai saturasi oksigen dan *haemodinamik* pasien *Post Closed Reduction* dengan *TIVA* di ruang *Recovery Room* IBS Rumah Sakit Emanuel 2024

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi saturasi oksigen dan *haemodinamik* sebelum dilakukan tehnik *head tilt chin lift* dan *jaw thrust manuver* pada pasien *Post Closed Reduction* dengan *TIVA* di ruang *Recovery Room* IBS Rumah Sakit Emanuel 2024
- b. Mengidentifikasi saturasi oksigen dan *haemodinamik* sesudah dilakukan tehnik *head tilt chin lift* dan *jaw thrust manuver* pada pasien *Post Closed Reduction* dengan *TIVA* di ruang *Recovery Room* IBS Rumah Sakit Emanuel 2024